

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Pemaparan data hasil penelitian digunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri. Data yang disajikan merupakan data mentah yang diolah menggunakan pendekatan kualitatif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pengawasan wilayah, kepala sekolah, ketua LSP, serta guru jurusan multimedia. Pemaparan bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dan berkembang selama proses penelitian di lapangan. Sistematika uraian data penelitian disusun berdasarkan fokus penelitian. Adapun substansi dari pertanyaan penelitian tersebut meliputi, visi dan misi jurusan multimedia, gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia, strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia.

1) Visi dan Misi Jurusan Multimedia

Visi ini menempatkan murid sebagai pusat pengembangan, dengan menertibkan pada pencapaian kompetensi, pembentukan karakter, dan pemberian kesempatan luas bagi murid untuk mengembangkan potensi diri sesuai minat dan bakatnya.

Gambar 4.1 Visi Misi SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri



(Sumber: Dokumen yang diambil pada tanggal 22 April 2026)

- 2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran teknologi jurusan multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi pada jurusan multimedia menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat dominan dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kepala sekolah cenderung menerapkan gaya kepemimpinan transformasional dan transaksional. Hal ini terlihat dari cara kepala sekolah yang melibatkan guru dalam setiap proses pengambilan keputusan, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan pembelajaran berbasis teknologi. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga berperan sebagai motivator yang mendorong guru untuk terus berinovasi dalam penggunaan media pembelajaran digital. Kepala

sekolah secara aktif memberikan dukungan lebih melalui penyediaan fasilitas seperti laboratorium computer, perangkat multimedia, serta akses internet yang memadai. Selain itu, kepala sekolah juga menginisiasi pelatihan workshop bagi guru lama ataupun guru baru jurusan multimedia guna meningkatkan kompetensi dalam mengoperasikan berbagai aplikasi dan software pembelajaran dan praktik.

Adapun gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia berdasarkan wawancara dan observasi dengan Bapak Totok Dwi Purnomo S.Kom selaku kepala sekolah, beliau memaparkan:

“Di SMK Pawyatan daha 1 ini saya sebagai kepala sekolah sangat memberikan dukungan penuh terhadap seluruh kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktik utamanya praktik karena, kami berlatar belakang SMK jadi seluruh proses pembelajaran mendapatkan dukungan penuh dari bapak kepala sekolah, yang didalamnya terkait dengan update sarana dan prasarana terkini sesuai dengan standar industry dan terkait juga dengan kerja sama industry serta terkait juga rekrutmen atau kerja sama rekrutmen untuk siswa-siswi yang memiliki kompetensi berlebih”⁴⁰

Dengan itu kepala sekolah sangat berkontribusi dalam pembelajaran berbasis teknologi tersebut. Adapun gaya kepemimpinan yang diterapkan juga tercermin dalam upaya kepala sekolah dalam melakukan pengawasan serta evaluasi terhadap setiap proses

⁴⁰ Wawancara bersama Bapak Bapak Totok Dwi Purnomo S.Kom selaku Kepala Sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, 22 April 2026

pembelajaran. Hal ini juga didukung dengan tambahan pendapat yang disampaikan oleh Ketua LSP terkait gaya kepemimpinan:

“Untuk gaya kepemimpinan kami lebih mengacu pada system kerja sama tim artinya, kerja sama tim itu kita terbiasa untuk saling koordinasi apabila ada hal-hal yang memang perlu dibenahi, termasuk dari prosesn pembelajaran itu sendiri maupun kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam mempermudah proses pembelajaran”

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru multimedia agar memanfaatkan pembelajaran teknologi:

“Cara motivasi saya, tentu dengan cara pendekatan antar teman jadi saya sendiri atau kami tidak serta merta kemudian menganggap bahwa guru itu ada dibawah saya atau strukturnya ada dibawah saya tidak tetapi, sesama guru multimedia yang kebetulan bapak kepala sekolah juga berlatar belakang multimedia sehingga dalam proses motivasi tadi jauh lebih mudah kominikasi, koordinasi tentang apa kurang lebihnya jurusan dan perkembangan pembelajaran berbasis teknologi yang ada dijurusan. Jadi kami memotivasi dengan cara menggunakan pendekatan”

Peneliti menanyakan tentang cara kepala sekolah berkomunikasi dengan guru tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran di jurusan multimedia:

“Kalau berkomunikasi tentunya bisa secara langsung maupun tidak langsung, jika secara langsung itu melalui forum rapat sedangkan tidak langsung itu kami melalui forum whatshap group atau media social. Tetapi lebih cenderung dan lebih mudah ketika ada informasi-informasi update misalkan ada aktualisasi penggunaan peralatan atau aktualisasi penggunaan perangkat pembelajaran itu kami informasikan baik secara langsung maupun tidak langsung”

Gambar 4.2 Forum rapat antara kepala sekolah dan guru



(Sumber: Dokumen yang diambil pada tanggal 22 April 2026)

Kepala sekolah memberikan dukungan kebijakan yang mendorong penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Guru diarahkan untuk tidak hanya mengandalkan metode konvensional, tetapi juga memanfaatkan perangkat multimedia seperti presentasi interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi edukasi maupun praktik lainnya. Kebijakan ini menciptakan lingkungan yang menuntut guru untuk terus belajar serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Adapun dukungan dalam bentuk pelatihan dan pengembangan profesional. Kepala sekolah secara aktif memfasilitasi guru untuk mengikuti workshop, seminar, maupun pelatihan terkait penggunaan multimedia.

Dalam hal tersebut peneliti menanyakan tentang dukungan seperti apa yang kepala sekolah berikan untuk meningkatkan kemampuan guru dibidang multimedia:

“Kami sebagai kepala sekolah dan staf lainnya, sangat mendukung sekali, secara periodic atau secara kontinew mengirimkan bapak, ibu guru melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya aktualisasi diri, sehingga seperti misalnya memberangkatkan guru untuk diklat, memberangkatkan guru untuk upskilling dan reskilling, memberangkatkan guru untuk magang di industry seperti itu secara bertahap secara bergiliran”

Gambar 4.3 Peningkatan kompetensi guru multimedia



(Sumber: Dokumen yang diambil pada tanggal 22 April 2026)

Selanjutnya, peneliti menanyakan terkait keterlibatan guru untuk membuat Keputusan tentang teknologi pembelajaran. Apakah guru dilibatkan? Jika iya bagaimana cara melibatkan:

“Iya, guru pasti dilibatkan kalau untuk pemanfaatan pembelajaran teknologi pasti kami libatkan. Sehingga untuk proses keseluruhan dan untuk mengcover seluruh kegiatan pembelajaran yang ada disekolah seluruh jaringan wifi kami sudah setting disemua kelas, lab semua sudah kami kondisikan dengan jaringan terbaik dan kecepatan tinggi, jadi siswa-siswi suda tidak ada lagi kebingungan terkait dengan wifi. Untuk siswa yang teknologi dibidang aeout atau dipemograman maka kami support beberapa program-program yang kekinian juga misalhnya, seperti aktualisasi baik dari diri siswa maupun

lomba-lomba yang keluar itu di kelas robotic seperti itu, termasuk kami juga menjalin kerja sama dengan ruang robot yang ada di kota Kediri”⁴¹

Gambar 4.4 Terkait kerja sama dengan ruang robot



(Sumber: <https://share.google/QUQ1kA7yx9l0bTyGe>)

Keterlibatan guru bukan hanya penting, tetapi menjadi salah satu factor kunci keberhasilan dalam pengembangan dan implementasi teknologi pembelajaran yang ada dikelas.

Peran guru multimedia sangat penting dan berkaitan dengan pembelajaran berbasis teknologi dikelas, karena mereka menjadi penghubung antar materi pembelajaran, teknologi, dan kebutuhan siswa. Peneliti menanyakan kepada ibu Seli selaku guru jurusan multimedia tentang bagaimana ibu memandang peran dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi:

“Tentunya saya sebagai guru harus ikut update skil terkait pengembangan tersebut, karena teknologi kan sekarang semakin berkembang maka dari itu, harus dibarengi dengan update skil yang nantinnnya akan di tugaskan atau di ajarkan dikelas. Dan itu sangat berdampak kepada kemajuan teknologi dan untuk pengembangan pembelajaran disekolah tentunya disini ada bodcasting dan perfilm an, jadi siswa itu membuat project based

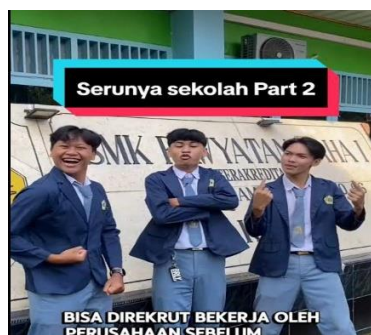
⁴¹ Wawancara bersama Bapak Dwi Agung Rahmanto, S.Pd selaku ketua LSP SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, 22 April 2026

on learning contohnya: membuat konsep video clip. Guru memiliki peran untuk mengenalkan dan membimbing siswa dalam menggunakan teknologi sebagai sarana belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga membimbing siswa dalam memanfaatkan teknologi secara baik dan tepat”

Dorongan dan motivasi seorang guru kepada siswa sangat penting dan berpengaruh terhadap pembelajaran. Maka dari itu peneliti menanyakan bagaimana ibu memberikan dorongan atau motivasi kepada siswa jurusan multimedia agar memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi dengan baik, bu seli menjelaskan:

“Saya biasanya memberikan dorongan kepada siswa jurusan multimedia dengan cara yang sederhana dan dekat dengan keseharian mereka. Misalnya, saya menjelaskan bahwa teknologi bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga bisa menjadi alat untuk berkarya dan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Biasanya gini, siswa sering sewaktu dikelas kita kasih karya dari kakak tingkatnya atau berkolaborasi dengan kakak kelas agar mereka ikut semangat. Dari karya yang dihasilkan oleh kakak tingkatnya mereka akan mendapatkan inspirasi baru dan mereka bisa banyak ide dan gagasan agar bagaimana mereka termotivasi untuk membuat sebuah project yang berbasis teknologi. Contohnya: seperti membuat video clip, video documenter, membuat film, membuat vlog itu sering kita libatkan satu minggu sekali”

Gambar 4.5 Pembuatan video clip siswa jurusan multimedia



(Sumber: <https://share.google/6knf2GqNib16v9CK5>)

Dengan adanya dorongan dan motivasi dari guru siswa jurusan multimedia ini bisa lebih memanfaatkan pembelajaran berbasis teknologi dengan baik dan dapat dilakukan melalui pendekatan yang sederhana, relevan, dan memotivasi. Dorongan juga bisa diberikan dengan cara menciptakan pembelajaran yang menarik dan praktis. Siswa multimedia cenderung lebih aktif dan semangat jika langsung praktik, mencoba software, dan membuat proyek kreatif disbanding hanya teori saja.

Setiap pembelajaran yang menggunakan teknologi pasti memiliki kendala dalam penggunaannya, peneliti menanyakan kepada guru multimedia Bu Seli terkait kendala dalam penggunaan teknologi sebagai pembelajaran dikelas, beliau menjelaskan:

“Kendalanya saat siswa menggunakan teknologi saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa susah fokus dan kedistreak dengan gadget yang dibuat untuk pembelajaran. Dan salah satu kendala utama adalah keterbatasan fasilitas karena ruang parktik atau lab computer cuma satu dan digunakan secara bergantian dengan kelas lain, maka dari itu terkadang kita melaksanakan dikelas dengan teknologi seperti menggunakan handphone dan pryektor yang ada untuk pembelajaran”⁴²

⁴² Wawancara bersama Ibu Selly Indah Sari, S. Kom selaku guru multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, 28 April 2026

3) Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia di SMK Pawyatan daha 1 Kota Kediri

a. Strategi perencanaan

Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala sekolah Bapak Totok Dwi Purnomo, S.Kom terkait strategi perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan atau mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi pada jurusan multimedia yaitu:

“Perencanaan yang tentunya paling dominan kami rencanakan itu terkait dengan pemenuhan sarana dan prasarana terlebih dahulu. Karena perencanaan sebegus apapun kalau sarana dan prasarana tidak mumpuni tidak akan berjalan makannya, perencanaan yang paling utama sarana dan prasarana kami rencanakan dulu dan kami penuhi terlebih dahulu semuanya. Ketika kami sudah penuhi baru kami jalankan program-program berikutnya yang digunakan untuk peningkatan kompetensi guru maupun siswa seperti itu”

Strategi perencanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran teknologi pada jurusan multimedia dilakukan secara terarah dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam mendukung integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dalam aspek sarana dan prasarana, kepala sekolah bersama pihak yang bertanggung jawab berupaya melengkapi dan memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan lengkap dan baik. Adapun visi misi jurusan multimedia yang peneliti

tanyakan kepada bapak Totok Dwi Purnomo, S.Kom selaku kepala sekolah SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri:

Terkait rancangan program pembelajaran jurusan multimedia, beliau menjelaskan bahwa:

“Program pembelajaran itu sudah include di kurikulum terkait dengan jam mengajar kemudian program-program pembelajaran yang ada baik praktik maupun teori, itu semuanya kami berikan sepenuhnya wewenang di bapak ibu guru di jurusan multimedia. Jadi mengikuti dengan modul dan juga capaian pembelajaran yang ada di jurusan multimedia, sehingga acuannya sudah ada tinggal bapak ibu guru memodifikasi dan menyesuaikan kebutuhan yang ada menyesuaikan karakteristik siswa, Karena memang setiap tahun inputnya tidak sama. Dalam merancang program pembelajaran jurusan multimedia, kami biasanya memulai dari analisis kebutuhan, baik kurikulum yang berlaku maupun perkembangan teknologi di industry. Tetapi tetap menyesuaikan dengan software dan keterampilan yang sedang dibutuhkan di dunia kerja, seperti desain grafis, editing video, dan animasi atau perfilm-an”

Dalam beberapa kesempatan, kami berdiskusi melalui rapat dengan tim guru dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana untuk menentukan prioritas kebutuhan. Bahkan, masukan dari siswa juga menjadi pertimbangan, terutama terkait kendala yang mereka alami saat praktik. Peneliti juga menanyakan kepada Ketua LSP terkait kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran dikelas, beliau menjelaskan bahwa:

“Ada beberapa cara ya memang, ada guru yang memang memberikan masukan secara langsung ada “peralatan yang update pak yang kami butuhkan pak seperti ini, speknya seperti ini, kami membutuhkan peralatan seperti ini” itu yang disampaikan secara langsung oleh guru. Dan termasuk siswa siswi kami yang dimana ada PKL selama 6 bulan, mereka

pasti akan tau lebih banyak tentang industry perfilm an, sehingga ketika mereka berada di tempak PKL mereka akan tau terkait teknologi yang kekinian dan bagus untuk nantinnya praktik. Sehingga dari referensi bapak ibu guru maupun siswa kami akan himpun dan kami akan bicarakan dari jurusan sehingga kami merencanakan melalui perencanaan sekolah yang pada akhirnya nanti ketika kami memiliki dana akan kami alokasikan secara prioritas untuk pembelajaram berbasis teknologi tersebut”

Guru juga ikut serta dalam perencanaan penggunaan teknologi dalam pembelajaran siswa jurusan multimedia. Dengan Ibu Seli peneliti menanyakan terkait strategi yang dikembangkan untuk pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia:

“Strateginya biasanya saya memberikan motivasi pengalaman-pengalaman yang baik dipagi hari sebelum memulai pembelajaran. Salah satu strategi yang saya gunakan agar pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan secara efektif. Salah satu strateginya yang saya gunakan adalah pembelajaran berbasis praktik, Dimana siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk langsung mencoba menggunakan software multimedia seperti desain, editing, perfilman dan animasi lainnya. Saya juga menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Siswa diberikan tugas untuk membuat karya nyata, seperti video, poster digital, atau konten kreatif lainnya. Dengan strategi yang saya terapkan ini siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan keterampilan yang dipelajari”⁴³

⁴³ Wawancara bersama Ibu Selly Indah Sari, S. Kom selaku guru multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, 28 April 2026

Gambar 4.6 Poster hasil karya siswa jurusan multimedia



(Sumber: <https://share.google/4jpTjZnnrRTqPJ38Y>)

Dengan strategi-strategi tersebut, pembelajaran berbasis teknologi di jurusan multimedia diharapkan menjadi lebih menarik, efektif, dan mampu meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhannya.

b. Strategi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi di jurusan multimedia, lebih menekankan pada pembelajaran yang bersifat praktik langsung. Guru menggunakan berbagai aplikasi dan software yang relevan seperti desain grafis, editing video, dan animasi agar siswa terbiasa dengan tools yang digunakan di dunia industry. Adapun penjelasan dari ketua LSP terkait pengarahan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi, yaitu:

“Kalau mengarahkan itu sebenarnya tidak perlu, karena sudah menjadi kewajibannya karena memang pada prinsipnya ketika seorang guru sudah memutuskan diri untuk menjadi seorang pengajar maka kewajiban bapak ibu guru adalah memberikan pengajaran dikelas bersama siswa-siswi, tanpa

diarahkan oleh kepala sekolah dan itu sudah tugas pokoknya”

Strategi yang diterapkan umumnya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga menghasilkan karya seperti desain, video, atau produk multimedia lainnya. Dengan cara ini, siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan memiliki pengalaman nyata. Guru juga memanfaatkan media pembelajaran digital seperti platform e-learning, video tutorial, dan sumber belajar online untuk mendukung pemahaman siswa. Kepala sekolah dalam hal ini berperan dalam memastikan pelaksanaan berjalan optimal melalui supervisi dan pemberian dukungan fasilitas.

Selanjutnya terkait dukungan yang kepala sekolah berikan saat pembelajaran berlangsung. Sebagai kepala sekolah harus mendukung setiap kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, beliau menjelaskan:

“Bentuk dukungan saat pembelajaran berlangsung bisa dengan bentuk supervise atau monitoring. Jadi ketika manajerial atau pimpinan kepala sekolah longgar maka bisa memberikan dukungan pembelajaran melalui cara supervisi atau monitoring, termasuk memberikan penguatan kepada bapak ibu guru yang membutuhkan perhatian khusus misalnya, ada beberapa guru yang mungkin masih baru atau yang masih belum begitu maksimal dalam pengelolaan kelas maka tugas kami di manajerial adalah memberikan penguatan dan motivasi agar bapak ibu baru yang mungkin pengalamannya masih sedikit bisa lebih terus mengupgrade diri dalam proses pembelajaran berbasis teknologi di kelas” Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam memastikan

proses pembelajaran berjalan efektif dan berkualitas. Salah satu

bentuk dukungan adalah melalui supervisi akademik, yaitu dengan memantau langsung kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat memberikan masukan, arahan, serta evaluasi kepada guru agar proses pembelajaran menjadi semakin baik. Tidak kalah penting, kepala sekolah membangun komunikasi yang terbuka dengan guru. Melalui komunikasi yang baik, guru dapat menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran, sehingga solusi dapat ditemukan secara bersama-sama. Secara keseluruhan, dukungan kepala sekolah sangat berpengaruh dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, serta berpusat pada siswa-siswi jurusan multimedia.

Sebagai kepala sekolah harus memastikan penggunaan teknologi berjalan dengan baik untuk pembelajaran jurusan multimedia dikelas, dan bagaimana kepala sekolah dapat melakukan pengawasan tersebut, beliau menjawab:

“Dikelas kami sudah menyiapkan LCD proyektor semua ruang kelas dan sudah ada cctv semua kelas sehingga kami bisa mudah untuk memantau, dan walaupun ada waktu senggang kami masuk kelas untuk supervise kelas. Selain itu, kepala sekolah juga mendorong guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran melalui pelatihan atau pendampingan, sehingga penggunaannya lebih efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Terkait pengawasan, kepala sekolah tetap melakukan pengawasan. Pengawasan dilakukan melalui supervisi kelas, baik secara langsung dengan melakukan kunjungan ke proses pembelajaran maupun secara tidak langsung melalui laporan atau refleksi yang disampaikan oleh guru. Dari kegiatan tersebut, kepala sekolah dapat melihat sejauh mana teknologi

pembelajaran dimanfaatkan, serta memberikan masukan atau evaluasi agar penggunaannya semakin optimal”

Guru juga ikut dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi pada jurusan multimedia. Peneliti menanyakan kepada Ibu Seli sebagai guru multimedia terkait media apa saja yang digunakan untuk pembelajaran dikelas.

“Mediannya yang digunakan tidak jauh dari teknologi seperti computer, internet, kamera, print cetak, desain grafis percetakan, fotografer, video, studio dan masih banyak lagi. Kalau aplikasi yang sering digunakan untuk pembelajaran tergantung jenjang kelas nya, seperti dimulai dari word office, capcut, correl, photosop, adox, sama siswa diajari untuk manajemen produksi juga, tidak hanya belajar materi tetapi mereka harus belajar bertanggung jawab”

c. Strategi evaluasi

Evaluasi biasanya dilakukan melalui beberapa cara, seperti penilaian proyek (project based assessment), observasi selama praktik, portofolio karya siswa, serta umpan balik dari siswa terkait pembelajaran yang mereka jalani. Cara kepala sekolah mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi, beliau menjawab:

“Untuk evaluasinya yang jelas kami pasti ada melalui beberapa tahap seperti evaluasi internal jurusan berarti melalui koordinasi dengan bapak ibu guru yang khusus jurusan multimedia, tetapi kalau untuk evaluasi dari seluruh bapak ibu guru kami pasti melaksanakan itu dalam momen rapat kerja, baik di awal tahun ajaran kemudian di semester ganjil, genap kami pasti akan melakukan yang namanya rapat evaluasi kegiatan pembelajaran berbasis teknologi. Dari sisi hasil, evaluasi dilihat melalui produk yang dihasilkan siswa, seperti desain grafis, video, animasi, atau

proyek digital lainnya. Kualitas karya, kreativitas, serta kemampuan teknis menjadi indikator utama dalam penilaian evaluasi kami khususnya pada proses pembelajaran berbasis digital di jurusan multimedia ini”

Gambar 4.7 Evaluasi bapak ibu guru jurusan multimedia



(Sumber: Dokumen yang diambil pada tanggal 22 April 2026)

Evaluasi biasanya menilai pembelajaran berbasis teknologi di jurusan multimedia biasanya penilaian ada beberapa aspek. Jadi untuk penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak yang bertanggung jawab, beliau menjelaskan:

“Dalam pembelajaran berbasis teknologi di jurusan multimedia, evaluasi biasanya menilai beberapa aspek kendala dalam proses kegiatan, jadi pada setiap kegiatan itu pasti ada mungkin kendala atau kelemahan atau kesulitan yang dihadapi bapak ibu guru maupun siswa. Jadi misalkan pembelajaran berbasis teknologi di jurusan multimedia kami melihat apakah dari nilai siswa yang menurun, ketertipan siswa saat pembelajaran berlangsung, apakah saat PKL terkait dengan kedisiplinan siswa semuanya akan kami evaluasi. Aspek lain yang penting adalah kerja sama, terutama dalam project berbasis praktik, dan kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas sesuai ketentuan dari sekolah”

Setelah adanya evaluasi terkait penilaian pembelajaran, kemudian ada tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran yang akan

dilakukan oleh tim manajerial sekolah untuk proses pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia, ketua LSP menjawab:

“Kepala sekolah menindak lanjuti hasil evaluasi dengan melaksanakan rencana perbaikan dan tindak lanjut. Jadi kami dari evaluasi kurang-kekurangan maupun kelemahan-kelemahan yang ada maka selanjutnya menyusun rencana perbaikan dan rencana tindak lanjut. Selain itu, dilakukan juga evaluasi metode pembelajaran, misalnya dengan memanfaatkan platform digital atau media interaktif agar proses belajar lebih menarik dan mudah dipahami”

Apakah selalu ada perubahan strategi setelah evaluasi pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia dilakukan, beliau menjelaskan:

“Tidak selalu ada perubahan strategi karena, ada beberapa kegiatan yang sifatnya rutin setiap tahun dilakukan. Maka bisa jadi strateginya tidak perlu berubah, tapi kalau ada kegiatan yang sifatnya baru program baru dari pemerintah ya, otomatis kami harus merubah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga ditingkatkan, seperti tutorial interaktif dan pembelajaran berbasis digital untuk membantu siswa memahami materi secara mandiri”

Kepala sekolah selalu menjaga agar pembelajaran berbasis teknologi di jurusan multimedia terus berkembang sesuai dengan zamannya. Maka dari itu yang peneliti tanyakan kepada kepala sekolah terkait bagaimana kepala sekolah bisa menjaga pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia ini, beliau menjelaskan:

“Cara menjaganya ya, dengan cara memberikan pemahaman kepada bapak ibu guru bahwa teknologi itu sudah terintegrasi dalam pembelajaran di era sekarang apalagi pada jurusan multimedia yang sangat melekat

dengan penggunaan teknologi kekinian sebagai pembelajaran praktik, dan tidak akan pernah mungkin pembelajaran berjalan dengan baik tanpa melibatkan atau tanpa adanya teknologi. Dengan Langkah tersebut, pembelajaran berbasis teknologi dapat terus berkembang dan menyesuaikan dengan kebutuhan industry”

Dukungan dari kepala sekolah dan pihak manajerial sangat penting dan berpengaruh terhadap evaluasi pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia. Maka pelatih menanyakan kepada kepala sekolah yang sangat berpengaruh dalam proses evaluasi pembelajaran berbasis teknologi ini dengan seberapa besar dukungan bapak terhadap inovasi pembelajaran digital, beliau menjawab:

“Sangat besar, artinya apapun yang dibutuhkan oleh para guru yang mengajar di jurusan multimedia apapun yang dibutuhkan siswa siswi kami akan mensupport penuh dengan apa yang kami miliki sumber daya yang ada, selama sumber daya finansial kami mumpuni dan siap kami akan berikan dukungan sepenuhnya demi tujuan yang baik proses pembelajaran berbasis teknologi bisa berjalan dengan baik”

Guru juga ikut dalam evaluasi terkait pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia. Peneliti juga menanyakan kepada guru multimedia Ibu Seli terkait tindak lanjut guru multimedia terhadap hasil evaluasi belajar siswa di kelas, beliau menjelaskan:

“Biasannya tindak lanjut atau evaluasi kita bersama-sama tidak hanya sekolah kita juga berkolaborasi dengan semua anggota yang bersangkutan seperti, kepala sekolah dan staf lainnya, guru, wali murid, dudu, dan tenaga kependidikan. Dan tindak lanjut guru multimedia terhadap hasil evaluasi belajar siswa di kelas biasanya dilakukan dengan beberapa langkah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Jadi saya sebagai guru multimedia

juga menganalisis hasil evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa”

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini, penulis menjelaskan hasil-hasil utama yang didapatkan selama pengerjaan di lapangan. Semua hasil tersebut dikumpulkan lewat cara pengamatan, tanya jawab, dan pengumpulan dokumen pendukung, lalu diperiksa kembali secara cermat agar kebenarannya bisa dipercaya. Penjelasan hasil ini bertujuan untuk memperlihatkan kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian sesuai dengan pokok masalah yang dibahas. Hal ini penting agar ada dasar yang kuat sebelum memulai pembahasan yang lebih rinci di bab berikutnya.

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung transformasional dengan menekankan kerja sama tim dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi pada jurusan Multimedia. Kepala sekolah sangat berperan aktif dalam memberikan motivasi, dukungan dan arahan kepada guru agar mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari dorongan kepala sekolah yang memberikan guru ruang untuk berinovasi serta mengikuti perkembangan teknologi digital dalam kegiatan

pembelajaran berbasis teknologi di jurusan multimedia. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga berfungsi sebagai motivator dan fasilitator bagi guru maupun siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi pendidikan di SMK Pawyatan Daha 1.

Dalam hal sarana dan prasarana, kepala sekolah sangat berupaya untuk menyediakan fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, termasuk melengkapi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan sebagai fasilitas penunjang pembelajaran seperti laboratorium komputer, perangkat multimedia, proyektor, serta akses internet, perangkat praktik untuk siswa serta akses internet yang sangat memadai untuk pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, fasilitas tersebut telah dimanfaatkan secara optimal dalam kegiatan praktik siswa, karena di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri pembelajaran teori hanya diberikan 30% dan 70% pembelajaran berbasis teknologi atau praktik.

Hasil temuan penelitian pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi apabila ditegaskan ulang dalam bentuk point, adalah sebagai berikut:

- a. Kepala sekolah tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga mendorong perubahan positif melalui keterlibatan aktif seluruh guru jurusan multimedia.

- b. Kepala sekolah membangun budaya kerja sama antar guru dan staf dalam menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran berbasis teknologi.
 - c. Melakukan komunikasi dalam proses pembelajaran maupun pemanfaatan teknologi pada jurusan multimedia.
 - d. Meningkatkan kualitas pada proses pembelajaran melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai dan memperhatikan kebutuhan siswa untuk mempermudah pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia.
 - e. Pemberian motivasi oleh kepala sekolah kepada guru dan staf.
2. Strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri

Berdasarkan pengumpulan data oleh peneliti melalui wawancara yang telah diuraikan pada paparan data diatas menunjukkan sejumlah temuan penting terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi pada jurusan Multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 Kota Kediri. Kepala sekolah terlebih dahulu menetapkan kebijakan yang mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, sehingga guru memiliki pedoman dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan digital.

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis praktik atau *project-based learning*, di mana siswa tidak hanya menerima materi, tetapi juga terlibat

langsung dalam pembuatan produk multimedia seperti desain grafis, video, perfilman dan lainnya. Untuk mendukung hal tersebut, kepala sekolah juga berupaya meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan maupun workshop yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran..

Dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan ruang kepada guru untuk berinovasi dalam menggunakan teknologi, serta melakukan supervisi dan monitoring terhadap kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga mendorong penggunaan platform pembelajaran digital untuk mendukung proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.

Berdasarkan hasil temuan diatas, strategi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran berbasis teknologi pada jurusan Multimedia di SMK Pawyatan Daha 1 diawali melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap perencanaan

Kepemimpinan kepala sekolah menyusun kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Kebijakan tersebut menjadi dasar bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, khususnya pada jurusan multimedia. Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian pada tahap perencanaan, peneliti menegaskan ulang point yang diperoleh yaitu:

- a) Kepala sekolah merencanakan untuk berdiskusi dalam merancang program pembelajaran berbasis teknologi jurusan multimedia.
 - b) Menetapkan visi dan misi pada jurusan multimedia supaya memiliki tujuan yang jelas dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi.
 - c) Merancang program pembelajaran jurusan multimedia yang inovatif, adaptif, dengan perkembangan teknologi digital serta kebutuhan industry.
 - d) Menyusun tujuan pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kemampuan desain grafis, editing video, fotografi, perfilman, dan konten digital.
 - e) Memberikan kesempatan guru menyampaikan ide dan inovasi pembelajaran digital.
 - f) Pengadaan pelatihan dan workshop penggunaan teknologi pembelajaran secara berkala.
- b. Tahap pelaksanaan

Strategi yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Kepala sekolah mendorong guru untuk menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dengan pendekatan praktik atau *project-based learning*, sehingga siswa jurusan multimedia lebih banyak menghasilkan karya nyata. Berdasarkan uraian hasil temuan

penelitian pada tahap pelaksanaan, peneliti menegaskan ulang point yang diperoleh yaitu:

- a) Mengawasi pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi secara berkala.
- b) Supervisi dan monitoring membantu meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi yang dilakukan secara berkala.
- c. Tahap evaluasi

Kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi yang telah berjalan. Evaluasi dilakukan melalui kegiatan supervisi, monitoring kegiatan pembelajaran di kelas maupun dilaboratorium. Berdasarkan uraian hasil temuan penelitian pada tahap evaluasi, peneliti menegaskan ulang point yang diperoleh yaitu:

- a) Kepala sekolah melakukan rapat kerja untuk memberikan masukan dan tindak lanjut dalam meningkatkan pembelajaran berbasis teknologi disekolah.
- b) Melakukan evaluasi aspek kendala terkait penggunaan teknologi selama pembelajaran. Evaluasi ini mencakup kendala teknis yang dialami guru dan peserta didik.
- c) Menyusun rencana tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran berbasis teknologi.
- d) Tidak ada perubahan strategi setelah evaluasi dilakukan, karena terdapat beberapa kegiatan yang bersifat rutin. Jika ada kegiatan

program baru dari pemerintah. Maka, strategi dan program yang digunakan sekolah berubah.

- e) Kepala sekolah memberikan pemahaman kepada guru yang aktif dalam mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi.